



## Factors Affecting the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in West Surabaya City

Hamzah Lini Abdillah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Corresponding Author:** Hamzah Lini Abdillah [abdillahhamzah72@gmail.com](mailto:abdillahhamzah72@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Educational Background, Owner Motivation, Human Resource Competence, Socialization and Information on SAK EMKM in West Surabaya MSMEs

*Received :* 06, July

*Revised :* 08, August

*Accepted:* 10, September

©2024 Abdillah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Indonesia's economy relies heavily on MSMEs or micro, small and medium enterprises. However, MSMEs still face many challenges, especially in terms of smooth financial reporting. The aim is to introduce small and medium enterprises (MSMEs) to the application of SAK EMKM. The study population was all MSME owners in West Surabaya City. The probability sampling technique was used to select 165 small and medium enterprises (MSMEs), or the largest number of respondents. Descriptive analysis and multiple regression were used to collect data. The results showed that the application of SAK EMKM in MSEs was influenced by various factors including information, owner motivation, HR competence, socialization, and educational background. It is recommended that MSMEs follow SAK EMKM in preparing their financial statements. Additional related parties that can help socialize SAK EMKM include the East Java Provincial Cooperative, the MSME Office, and the Indonesian Accountants Association (IAI).

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah terhadap Unit Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surabaya Barat

Hamzah Lini Abdillah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Corresponding Author:** Hamzah Lini Abdillah [abdillahhamzah72@gmail.com](mailto:abdillahhamzah72@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Pemilik, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi dan Informasi SAK EMKM pada UMKM Surabaya Barat

*Received :* 06, Juli

*Revised :* 08, Agustus

*Accepted:* 10, September

©2024 Abdillah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun UMKM masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal pelaporan keuangan yang lancar. Tujuannya untuk memperkenalkan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) pada penerapan SAK EMKM. Populasi penelitian adalah seluruh pemilik UMKM di Kota Surabaya Barat. Teknik sampling probabilitas digunakan untuk memilih 165 usaha kecil dan menengah (UMKM), atau jumlah responden terbanyak. Analisis deskriptif dan regresi berganda digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMK dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain informasi, motivasi pemilik, kompetensi SDM, sosialisasi, dan latar belakang pendidikan. Disarankan agar UMKM mengikuti SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pihak terkait tambahan yang dapat membantu sosialisasi SAK EMKM antara lain Koperasi Provinsi Jawa Timur, Dinas UMKM, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

## **PENDAHULUAN**

Salah satu negara yang tercakup dalam metode pengumpulan adalah Indonesia yang terletak di Asia Tenggara kawasan ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC). Asia Tenggara, termasuk Indonesia, mempunyai persaingan ekonomi yang ketat. UMKM, atau badan usaha menengah. Salah satu cara utama komunitas ASEAN mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi adalah melalui UMKM itu sendiri (Bank Indonesia, 2017). Salah satu rekomendasi yang dapat diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Menurut Bank Indonesia. UMKM menjadi sumber pendanaan yang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi sektor perbankan dan industri jasa keuangan, sebab 60%-70% dari total pendapatan UMKM saat ini belum mampu membiayai penyimpanan (Bank Indonesia, 2017). Pertumbuhan usaha di Indonesia sangat dipengaruhi oleh UMKM. Selain menyerap 97% tenaga kerja serta memperoleh 60,4% dari seluruh investasi, UMKM telah memberikan manfaat bagi ekonomian Indonesia (Hartarto, 2021)

Pendanaan dan permodalan yakni tantangan yang dihadapi oleh UMKM sendiri. Layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan formal (bank) belum memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap UMKM. Untuk menjamin kelangsungan usahanya, banyak UMKM yang terpaksa menggunakan jasa bank mikro konvensional. Sumber permodalan perusahaan dapat berasal dari lembaga keuangan nonbank, BANK KUR (Kredit Usaha Rakyat), atau perusahaan itu sendiri. Agar pembukuan lebih mudah bagi UMKM. Untuk mempermudah para pemilik UMKM di Indonesia agar lebih terbuka, efektif, dan akuntabel, Pedoman Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan publikasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Industri menyadari serta sangat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terbukti dengan terbitnya SAK EMKM. Satu diantara teknik yang dapat membantu perkembangan SAK EMKM adalah nama perekonomian Indonesia. Dengan SAK EMKM diharapkan UMKM semakin maju. UMKM bisa mencatat laporan keuangan di perusahaan mereka dengan SAK EMKM. Mengingat data akuntansi dapat memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk mendapatkan kredit bank untuk keperluan internal bisnis dan tujuan pelaporan pajak. Keputusan tentang harga, tren pasar, dan hal-hal lainnya juga disertakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

UMKM didefinisikan dalam beberapa setting, seperti: UMKM yang diakui oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan evaluasi terhadap kualitas tenaga kerja, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM. Sesuai Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Perusahaan Mikro adalah perusahaan yang mempunyai karyawan kurang dari lima orang, Perusahaan Kecil adalah perusahaan dengan jumlah karyawan sembilan belas orang, Perusahaan Menengah adalah mempunyai karyawan sebesar 20-50 orang. Kriteria UMKM, Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki penjualan sebesar Rp. 300.000.000, Perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih sebesar Rp.

300.000.000, dan memiliki penjualan berkisar ialah 2.500.000.000, Perusahaan Menengah memiliki kekayaan bersih sebesar 500.000.000, dan memiliki penjualan Rp. 50.000.000.000.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan yakni kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia sebab pendidikan dilaksanakan kapan saja serta dimana saja. Pada hakikatnya, pendidikan yakni upaya manusia untuk menemukan jati dirinya. Satu diantara cara dalam mendapatkan sumber daya manusia berkualitas diartikan dengan menempuh pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan ataupun aktivitas pada standar yang telah ditentukan sebelumnya dengan kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan sifat. Kompetensi Sumber Daya Manusia Atau Human Capital diartikan sesuatu yang diperoleh orang dengan peningkatan keterampilan dan potensi mereka secara terus-menerus.

### **Motivasi Pemilik**

Motivasi mengacu pada kekuatan atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bergerak, mengambil tindakan, dan memilih tindakan dalam mencapai hasil ataupun tujuan diinginkan yang memberi mereka kepuasan. Secara umum, motivasi diartikan proses mengarahkan potensi setiap karyawan untuk memastikan mereka bersemangat bekerja sama dengan efektif serta mencapai suatu tujuan yang ditetapkan (Meidiyustiani, 2016)

### **Sosialisasi Dan Informasi**

Sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam kedudukan tertentu di Masyarakat. Pihak yang berwenang seperti Ikatan Akuntan Indonesia dan organisasi lainnya bertugas melaksanakan sosialisasi kepada pelaku UMKM agar menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan keuangannya. Menurut (Silvia & Azmi, 2019) Sosialisasi SAK EMKM mepotensirupakan upaya yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) atau lembaga terkait dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan arahan kepada UMKM tentang informasi yang ada di SAK EMKM.

## **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah**

Menurut (Ikatan Akuntann Indonesia, 2016). Mendefinisikan sebagai "Standar Akuntansi Keuangan (SAK)". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAS IAI), dan peraturan pasar modal untuk perusahaan dibawah pengawasannya. Tujuan penerapan Standar Akuntansi adalah menciptakan dasar menyajikan laporan keuangan tahunan. Karakteristik SAK EMKM Menurut (Handayani, 2018) SAK EMKM memiliki sifat, Standar Akuntasni terdiri dari tanpa mengacu pada SAK umum, biaya perolehan menjadi dasar sebagian besar penggunaannya, Mengendalikan transaksi UMKM secara eksklusif melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mudah diterapkan dibandingkan SAK ETAP dan Standar Akuntansi Keuangan Dasar.

Tujuan Laporan Standar Akuntansi Keuangan. mengomunikasikan rincian mengenai kinerja, status keuangan, dan kekayaan bersih perusahaan. Berguna bagi sejumlah besar seorang pengguna dengan membuat keputusan keuangan bagi mereka tidak bisa menyelesaikan pelaporan keuangan khusus dalam memenuhi permintaan data ini dari pengguna, termasuk kreditor dan investor yang menyediakan sumber daya perusahaan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini ditulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Untuk mengumpulkan data, alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis (Prof.DR. Sugiyono, 2017). Metodologi penelitian adalah proses yang digunakan dalam penyusunan proposal yang menghasilkan data numerik dari analisis data tentang dampak suatu faktor. Standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah Surabaya Bara.

## **Populasi**

Populasi yakni seluruh jumlah dari unit perlu diteliti, terdiri dari kumpulan komponen atau komponen yang menawarkan informasi dan diharapkan mampu menanggapi pertanyaan dan penelitian tertulis. Penelitian tertulis ini menelaah 296 UMKM di Kota Surabaya Barat yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya Barat.

## **Sampel**

Menurut (Sugiyono , 2017) menyatakan sampel tersebut mewakili populasi serta akan dipakai untuk penelitian dengan tujuan mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan memutuskan jumlah sampel yang akan diambil atau model yang akan dipakai, pengambilan sampel diartikan proses pengambilan sampel dari populasi yang mengetahui dengan tujuan menggunakan sampel tersebut untuk mewakili populasi. Metode Pengambilan Sampel Acak diartikan pendekatan yang dipakai untuk mengumpulkan sampel. Untuk memastikan ukuran sampel, rumus Slovin harus diterapkan (Dewi, 2016)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat *error* (10%)

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10% karena populasi diketahui cukup besar dan memperoleh 296 sampel.

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk menentukan variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov dengan satu sampel digunakan dalam penelitian tekstual. Model regresi dianggap normal jika nilai  $z > \text{Sig} + 0,05$  atau jika hasil uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ , dan sebaliknya.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018) Dalam mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi, gunakan uji multikolinearitas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas muncul ketika nilai VIF  $> 20$ , dan tidak terjadinya ketika nilainya  $< 10$ .

**Table.1 Hasil Uji Multikolenieritas**

| Variabel                       | VIF   | Tolerance | Kesimpulan                             |
|--------------------------------|-------|-----------|--|
| Latar Belakang Pendidikan      | 1.666 | 0.6       | <b>Tidak Terjadi Multikolinearitas</b> |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 1.741 | 0.575     | <b>Tidak Terjadi Multikolinearitas</b> |
| Motivasi Pemilik               | 1.052 | 0.951     | <b>Tidak Terjadi Multikolinearitas</b> |
| Sosialisasi dan Informasi      | 1.555 | 0.643     | <b>Tidak Terjadi Multikolinearitas</b> |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya 0,1. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam persamaan model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan pada sisa pengamatan lainnya dan mempunyai nilai yang tetap maka dikatakan homoskedastisitas, tetapi jika perbedaan tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi tersebut dengan baik menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak mempunyai homoskedastisitas sama sekali dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Table.2 Hasil Uji Heteriskedastisitas**

| Variabel                       | SIG   | A    | Keterangan                        |
|--------------------------------|-------|------|-----------------------------------|
| Latar Belakang Pendidikan      | 0.765 | 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 0.785 | 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Motivasi Pemilik               | 0.362 | 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Sosialisasi dan Informasi      | 0.002 | 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2023

Bedasarkan table tersebut variabel Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Motivasi Pemilik (X3), Sosialisasi dan Informasi (X4), mempunyai nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Menunjukkan bahwa *unstandardized coefficients beta* untuk konstanta (*constant*) sebesar -3.091. *unstandardized coefficients beta* Variabel Latar Belakang Pendidikan memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0.187, *unstandardized coefficients beta* Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.248, *unstandardized coefficients beta* Variabel Motivasi Pemilik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.525, *unstandardized coefficients beta* Variabel Sosialisasi Dan Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.853.

**Table.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model                               | Unstadardized Coeficients |           | Standadized Coeficients |
|-------------------------------------|---------------------------|-----------|-------------------------|
|                                     | B                         | Std. Eror | Beta                    |
| Constant                            | -3.091                    | 2.605     |                         |
| Latar Belakang Pendidikan (X1)      | 0.187                     | 0.129     | 0.085                   |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) | 0.248                     | 0.126     | 0.118                   |
| Motivasi Pemilik (X3)               | 0.525                     | 0.192     | 0.128                   |
| Sosialisasi Dan Informasi (X4)      | 0.853                     | 0.070     | 0.695                   |

Berdasarkan Tabel diatas Menunjukkan bahwa *unstandardized coefficients beta* untuk konstanta (*constant*) sebesar -3.091. *unstandardized coefficients beta* Variabel Latar Belakang Pendidikan memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0.187, *unstandardized coefficients beta* Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.248, *unstandardized coefficients beta* Variabel Motivasi Pemilik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.525, *unstandardized coefficients beta* Variabel Sosialisasi Dan Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.853.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 3.091 + 0.187 (X1) + 0.248 (X2) + 0.525 (X3) + 0.853 (X4)$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka hasil dari regresi linier berganda memiliki makna sebagai berikut :

- a = Nilai konstanta tersebut bernilai negatif dan menyatakan bahwa jika Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Motivasi Pemilik, Sosialisasi dan Informasi dengan kata lain sama dengan 0, maka besarnya variabel Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Motivasi Pemilik, Sosialisasi dan Informasi adalah -3,091
- b. Nilai koefisien Variabel Latar Belakang Pendidikan Nilai 0,187 merupakan besarnya koefisien regresi X1, (Latar Belakang Pendidikan) yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar 1% maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM UMKM akan mengalami kenaikan
- c. Nilai koefisien Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia Nilai koefisien regresi sebesar 0,248, jika variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM UMKM akan meningkat.
- d. Nilai koefisien Motivasi Pemilik Nilai 0,525 merupakan besarnya koefisien regresi X3, (Motivasi Pemilik) yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Pemilik maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM SAK EMKM akan mengalami kenaikan.
- e. Nilai koefisien Sosialisasi Dan Informasi Nilai 0,853 merupakan besarnya koefisien regresi X4, (Sosialisasi dan Informasi) yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel Sosialisasi dan Informasi sebesar 1% maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM UMKM akan mengalami kenaikan.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t-statistik merupakan uji yang mengevaluasi pengaruh satu variabel bebas (informasi, sosialisasi, motivasi pemilik, latar belakang pendidikan, dan kompetensi sumber daya manusia) secara individual dalam mengungkap varians variabel terkait (pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM) (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi p lebih besar dari 0,05, hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial

**Table.4 Hasil Uji Statistik t**

| Model                          | T      | Sig   |
|--------------------------------|--------|-------|
| Constant                       | -1.187 | 0.237 |
| Latar Belakang Pendidikan      | 1.445  | 0.150 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 1.964  | 0.051 |
| Motivasi Pemilik               | 2.375  | 0.007 |
| Sosialisasi Dan Informasi      | 12.226 | 0.000 |

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) memiliki nilai sig 0.150 >  $\alpha$  0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  1.445 yang berarti penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel Latar Belakang Pendidikan
2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai sig 0.051 >  $\alpha$  0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  1.964 yang berarti penerapan SAK EMKM tidak memberikan pengaruh oleh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Variabel Motivasi Pemilik (X3) memiliki nilai sig 0.007 <  $\alpha$  0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  2.375 yang berarti penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel Motivasi Pemilik
4. Variabel Sosialisasi Dan Informasi (X4) memiliki nilai sig 0.000 <  $\alpha$  0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  12.226 yang berarti penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel Sosialisasi Dan Informasi

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R Square) diperoleh dari analisis regresi berganda, yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen. Efektivitas model dalam memahami hubungan antara variabel independen dan variabel terkait meningkat seiring dengan nilai Adjusted R Square. Artinya, semakin rendah model menggambarkan hubungan antara variabel terkait dan variabel independen, semakin rendah nilai Adjusted R Square

**Table. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| R Square     | Adjusted R Square |
|--------------|-------------------|
| <b>0.841</b> | <b>0.654</b>      |

Variabel bebas yang dievaluasi untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya Barat adalah Motivasi Pemilik (X3), Motivasi Pemilik (X2), Latar Belakang Pendidikan (X1), dan Sosialisasi dan Informasi (X4). Berdasarkan Tabel 4.18, nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa 65,4% faktor yang terkait ditafsirkan, dan 34,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian yang dipublikasikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hipotesis Latar Belakang Pendidikan**

Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) dengan nilai  $t_{\text{(hitung)}}$  sejumlah 1,445 serta nilai sig sejumlah  $0,150 > \alpha 0,05$ , diartikan variabel Latar Belakang Pendidikan tidak adanya pengaruh pada penerapan SAK EMKM. Hasil dari uji statistik  $t$  memperlihatkan penerapan SAK EMKM tidak terpengaruh oleh variabel Latar Belakang Pendidikan, diartikan (H1) ditolak. Sebaliknya, hasil penelitian (Nurhidayanti, 2019) memperlihatkan latar belakang pendidikan tidak adanya pengaruh positif pada penerapan SAK EMKM. Meskipun demikian, hasil penelitian tertulis sependapat penelitian (Sulistyawati, 2020). Kesimpulan: Pemahaman UMKM pada penggunaan SAK EMKM dengan penyusunan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang pendidikan.

### **Hipotesis Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memperlihatkan tidak terdapat pengaruh penerapan SAK EMKM pada variabel kompetensi sumber daya manusia, nilai  $t_{\text{hitung}}$  sejumlah 1,964 serta nilai sig sejumlah  $0,051 > \alpha 0,05$ . Menurut hasil uji statistik  $t$ , variabel kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. H2: Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak diterima. Hasil penelitian tertulis berbeda dengan penelitian (Rahmawati, 2020). Meskipun demikian (Oliver., 2014) tidak menemukan adanya perbedaan penerapan SAK EMKM antara kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian tertulis. Kesimpulan: Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak adanya pengaruh pada kemampuan pemilik UMKM dalam menyusun suatu laporan keuangan dengan SAK EMKM.

### **Hipotesis Motivasi Pemilik**

Variabel Motivasi Pemilik (X3) dengan nilai  $t_{\text{(hitung)}} = 2,375$  serta nilai sig sejumlah  $0,007 < \alpha 0,05$ , yang memperlihatkan variabel Motivasi Pemilik adanya pengaruh pada implementasi SAK EMKM. Variabel Motivasi Pemilik tidak adanya pada implementasi SAK EMKM, menurut hasil uji statistik  $t$ , yang memperlihatkan (H3) tidak diterima. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Yuniarto, 2019) yang menemukan tidak ada hubungan antara SAK EMKM dengan motivasi pemilik. Namun tidak sama dengan penelitian (Meidiyustiani, 2016). Hal itu memperlihatkan Motivasi Pemilik adanya pengaruh penyusunan UMKM pada penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### **Hipotesis Sosialisasi Dan Informasi**

Variabel Sosialisasi Dan Informasi (X4) dalam nilai sig  $0.000 < \alpha 0.05$  dengan nilai  $t_{\text{(hitung)}} 12.226$  Diartikan variabel Sosialisasi serta Informasi adanya pengaruh penerapan SAK EMKM. (H4) ditolak sebab hasil uji statistik  $t$  memperlihatkan variabel Sosialisasi dan Informasi adanya pengaruh penerapan SAK EMKM. Bertentangan dengan penelitian (Wibowo, 2017), hasil penelitian tertulis membantah anggapan SAK EMKM dipengaruhi oleh motivasi pemilik. Namun tidak sama dengan penelitian (Sulistyawati, 2020). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan sosialisasi dan informasi berpengaruh terhadap

informasi yang diberikan pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan dalam SAK EMKM.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

EMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemilik. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dalam UMKM di Kota Surabaya Barat lebih tinggi proporsinya dibanding dengan latar belakang pendidikan pemilik. Pemahaman suatu UMKM dengan menyusun sebuah laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Motivasi pemilik sangat mempengaruhi adopsi SAK EMKM secara positif. Pemahaman UMKM dengan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh sosialisasi dan informasi.

Meskipun tidak mengambil jurusan akuntansi, pelaku UMKM berpendidikan tinggi berharap mampu memahami lebih banyak mengenai pelaporan akuntansi. Pemerintah diharapkan mampu menerapkan kebijakan dan memberikan sebuah edukasi pada masyarakat, khususnya pelaku UMKM, perlunya pemahaman SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan. Diharapkan pelaku UMKM tidak hanya didorong oleh kekuatan eksternal, tetapi lebih terdorong dalam menjalankan usahanya. Untuk memperlancar operasional perusahaan dan interaksi dengan pelanggan, pelaku UMKM dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi e-commerce secara maksimal.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian tertulis mengandung kendala-kendala yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan temuan mereka. Kendala-kendala tersebut meliputi:

1. Pendekatan kuesioner yang dipakai dalam sampel penelitian tertulis dapat menyebabkan pengisian kuesioner subjektif, dan tanggapan dari responden mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya. Penelitian tertulis dengan empat variabel: Motivasi Pemilik (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Sosialisasi dan Informasi (X4), dan Latar Belakang Pendidikan (X1).
2. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan memberikan data jumlah UMKM berjumlah 296 UMKM. Namun demikian, penelitian tertulis tersebut hanya mengirimkan 200 survei. Dari jumlah tersebut, hanya 165 survei yang dapat diselesaikan. Beberapa UMKM di wilayah Surabaya Barat termasuk dalam cakupan penelitian tertulis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil pendekatan yang lebih menyeluruh dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ersanti, & Anggunan, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 979-704–01.
- Handayani, rizki asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake’S). Skripsi.
- Hartarto, A. (n.d.). Perjalanan 1 Tahun Menditri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <http://repository.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/3982>
- Indonesia, B. (2017). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). Bank Indonesia Dan LPPI, 1–135.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 13–27. <https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.439>
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi terhadap diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. 7(2006), 161–177.
- Oliver., J. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kegiatan. *Chemical Information and Modeling*, (53) 9. <https://doi.org/10.1017/CBO978110>, 15.
- Prof.DR. Sugiyono -. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Rahmawati, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di UMKM Kabupaten Sleman. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 4–15.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). 154. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Keli, 271.
- Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).